

**ANALISIS DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN RUMAHTANGGA
DI SUMATERA BARAT DAN KAITANNYA DENGAN KETAHANAN PANGAN**

TESIS

Oleh:

REGIA INDAH KEMALA SARI

0821202001



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

Analisis Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah tangga di Sumatera Barat dan Kaitannya dengan Ketahanan Pangan

Oleh : Regia Indah Kemala Sari

(Di bawah bimbingan Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Dr.Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MSi)

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya diversifikasi konsumsi pangan dalam upaya peningkatan perbaikan gizi untuk mendapatkan manusia berkualitas dan memantapkan ketahanan pangan dengan mengurangi ketergantungan pada salah satu jenis pangan tertentu. Penelitian ini menganalisis sejauhmana pencapaian diversifikasi (keragaman) konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat dan bagaimana hubungan antara diversifikasi (keragaman) konsumsi pangan rumah tangga dengan ketahanan pangan rumah tangga. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat; (2) mengetahui hubungan antara diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga dengan ketahanan pangan rumah tangga di propinsi Sumatera Barat.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan (April – Juli 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah (*raw data*) Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2008 dengan menggunakan data modul konsumsi yang dikumpulkan setiap tiga tahun sekali oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Data yang diperoleh meliputi data sosio ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga dan sosio demografi (karakteristik rumah tangga) yang meliputi jumlah anggota rumah tangga, pendidikan istri, lapangan kerja suami dan umur istri. Pada penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian pertama dilakukan perhitungan skor PPH (Pola Pangan Harapan) dan untuk mencapai tujuan penelitian kedua dilakukan analisis jalur (*path analysis*).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran strategis pembangunan ketahanan pangan dalam konteks pembangunan nasional dapat terlihat dalam tiga hal. *Pertama*, pangan yang cukup dan bergizi merupakan komponen utama dalam pembangunan manusia yang sehat, cerdas dan produktif. *Kedua*, akses terhadap pangan dan gizi yang cukup merupakan hak yang paling asasi bagi manusia. *Ketiga*, ketahanan pangan merupakan pilar bagi ketahanan nasional karena tanpa pangan yang cukup tidak ada satu bangsa pun dapat melaksanakan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya hingga keamanan negara dengan baik (Suryana, 2004).

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Sedangkan yang dimaksud dengan pangan menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang terdiri dari berbagai subsistem dimana terwujudnya ketahanan pangan merupakan hasil interaksi dari subsistem tersebut yaitu ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan. Subsistem ketersediaan pangan mencakup aspek produksi, salangan serta keseimbangan antara ekspor dan impor. Ketersediaan pangan harus dikelola sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta stabil penyediaanya dari waktu ke waktu. Subsistem distribusi pangan mencakup aspek aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata. Hal ini bukan hanya berarti pangan tersedia disemua lokasi yang dibutuhkan tetapi juga menyangkut keterjangkauan dari segi ekonomi yang dicerminkan oleh harga dan daya beli masyarakat. Subsistem konsumsi pangan mencakup upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal (Hardinsyah *et al*, 2004).

Konsumsi pangan sebagai salah satu subsistem dalam sistem ketahanan pangan yang bersama dengan subsistem lainnya mewujudkan ketahanan pangan, bertujuan untuk menjamin agar setiap warga mengkonsumsi pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu gizi, aman, beragam dan terjangkau. Dalam subsistem konsumsi pangan, aspek diversifikasi pangan memegang peranan penting dimana aspek ini merupakan suatu cara untuk memperoleh keragaman konsumsi zat gizi dan sekaligus melepaskan ketergantungan masyarakat atas satu jenis pangan pokok tertentu yaitu beras (Hardinsyah *et al*, 2004).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan diantaranya adalah :

1. Pencapaian diversifikasi konsumsi pangan rumahtangga di Sumatera Barat yang ditunjukkan oleh skor PPH pada tahun 2008 baru sebesar 72,3 persen. Hal ini berarti pangan yang dikonsumsi oleh rumahtangga di Sumatera Barat belum seimbang dan beragam. Konsumsi pangan yang seimbang dan beragam ditunjukkan oleh skor PPH ideal yaitu sebesar 100 persen. Dari sembilan kelompok bahan pangan, padi-padian, minyak dan lemak serta buah/biji berminyak adalah kelompok pangan yang dominan dikonsumsi oleh rumahtangga di Sumatera Barat. Sedangkan kelompok pangan lainnya masih jauh dari konsumsi idealnya.
2. Faktor yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan rumahtangga di Sumatera Barat adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, pendidikan istri, lapangan kerja suami dan umur istri. Diversifikasi konsumsi pangan rumahtangga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya ketahanan pangan rumahtangga. Dengan demikian tinggi rendahnya ketahanan pangan rumahtangga dijelaskan oleh diversifikasi konsumsi pangan rumahtangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alias. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan Rumah tangga di Propinsi Riau*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Andalas. Padang.
- Akmal. 2004. *Analisis Pola Konsumsi Keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Tesis Program Pascasarjana IPB.
- Analia, Devi. 2009. *Analisis Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah tangga di Sumatera Barat menuju Pola Pangan Harapan (PPH)*. Tesis Program Pascasarjana Unand.
- Ariani, Mewa. 2006. *Penguatan Ketahanan Pangan Daerah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/mono26-3.pdf>. [23 Januari 2010].
- Ariningsih, Ening. 2008. *Konsumsi dan Kecukupan Energi dan Protein Rumah tangga Pedesaan di Indonesia : Analisis Data Susenas 1999, 2002 dan 2005*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- _____. 2004. *Analisis Prilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani dan Nabati pada Masa Krisis Ekonomi di Jawa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian.
- Arumsari, Vini dan Wulandari D. Eka Rani. 2008. *Peran Wanita dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan pada Tingkat Rumah tangga di Kabupaten Sleman D.I.Y*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13 No. 1 Hal : 71-82.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Pola Konsumsi Penduduk Indonesia 2007*. BPS – Statistic Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2009. *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Propinsi Berdasarkan Hasil Susenas Panel Maret 2008*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. 2009. *Sumatera Barat dalam Angka 2009*. Padang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara. 2005. *Survey dan Analisa Ketahanan Pangan Tapanuli Utara*. Kabupaten Tapanuli Utara.
- Baliwati et al. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Apresiasi Analisis Kebutuhan Konsumsi Pangan*. Kerjasama Pusat Pengembangan Konsumsi Pangan (PPKP), BKP – Deptan dengan Departemen GMSK – IPB. Bogor.